

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan atau pengajaran yang menekankan pada ajaran agama islam yang didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal bagi peserta didik (Zuhairini, 1992). Tujuan umum didirikan pesantren yaitu untuk membimbing peserta didik secara lebih intensif untuk menjadi seseorang yang berkepribadian islam yang mampu menjadi penyiar agama islam kepada masyarakat melalui ilmu dan amal nya (H.M. Arifin, 1995). Semakin berkembangnya ilmu agama islam, dibutuhkan generasi penyampai ilmu agama Islam (mubaligh) yang berbekal intelektual tinggi.

Pesantren mengajarkan kepada peserta didiknya tentang bagaimana membawa diri menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Dengan demikian biasa dikenal dengan budaya pesantren. Budaya pesantren perlu diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap (Rosana, E, 2017). Budaya pesantren merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan turun temurun dan sering dilakukan oleh pondok pesantren, sehingga menjadi ciri khas dari pesantren tersebut. (Yusniar, Rani. 2018).

Semakin berkembangnya zaman, Pondok Pesantren memiliki permintaan pasar dan tuntutan yang lebih tinggi seperti fasilitas yang lebih lengkap, model bangunan yang menarik, memiliki fungsi tambahan yang lain, serta desain pondok pesantren juga dapat menjadi sebuah ikon untuk suatu organisasi yang mengelolanya. Kehadiran Pesantren yang menjadi arus utama masyarakat, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga penyiaran islam, yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kaitannya dengan pendidikan anak sejak dini. Perpaduan antara pendidikan formal, pendidikan agama, pendidikan emosi, kemandirian, kepemimpinan dan sosialisasi memberikan

nilai tambah bagi pondok pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang biasanya hanya berfokus pada ilmu pengetahuan (Al-Anshori, M. F. F. 2020).

Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah atau biasa disingkat PPMRJ merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. PPMRJ berdiri dibawah naungan organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang mulai dioperasikan pada tahun 2008. PPMRJ merupakan tempat yang dikhususkan untuk belajar agama saja, dan tidak menyediakan lembaga pendidikan formal atau kampus. PPMRJ merupakan pondok pesantren dimana santrinya campuran yaitu laki-laki dan perempuan. PPMRJ menjadi wadah bagi mahasiswa-mahasiswi dalam menimba ilmu agama Islam (Al Qur'an & Al Hadits) di sela-sela aktivitas menimba ilmu perkuliahan.

Berdasarkan hasil survei, wawancara dan pengamatan kondisi eksisting pada PPMRJ, terdapat permasalahan seperti belum optimalnya penerapan budaya pesantren LDII pada ruang-ruangnya, fasilitas belajar mengajar yang belum ideal serta penerapan metode pembelajaran yang masih satu arah membuat peserta didik menjadi pasif. Kemudian terjadinya peningkatan pendaftaran peserta didik selama 3 tahun terakhir. Selain itu, juga belum optimalnya kenyamanan termal seperti pencahayaan, penghawaan, akustik, keamanan dan lainnya. Padahal interior sangat berperan besar dalam suatu perancangan khususnya Pondok Pesantren untuk mempengaruhi minat dan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan di Pondok Pesantren tersebut (Anindy, A. I., dan Irma, U., Hanafiah, M., 2019).

Berdasarkan uraian fakta yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya perancangan ulang interior dan pengembangan interior pada Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung. Tujuannya untuk mewadahi dan memberikan fasilitas kepada santri dengan harapan agar dapat menunjang kebutuhan santri, meningkatkan karakter dan kualitas santri.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Potensi**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, dapat ditemukan identifikasi masalah dan potensi desain sebagai berikut :

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

#### **a. Permasalahan Umum**

- Kurang optimalnya penerapan budaya pesantren LDII pada Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung.
- Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung masih menerapkan pembelajaran satu arah yang mana itu akan menjadikan santri menjadi pasif, serta belum tersedianya fasilitas untuk pembelajaran aktif untuk santri.
- Merespon terjadinya peningkatan pendaftaran peserta didik, perlu penambahan fasilitas kamar, kamar mandi, dan ruang-ruang lainnya untuk dapat memfasilitasi kebutuhan santri.

#### **b. Organisasi Ruang dan Layout**

- Pengorganisasian ruang dan penataan layout masih belum terorganisir, yang membuat sirkulasi dan hubungan antar ruang menjadi kurang efektif.
- Pada kamar tidur, belum ada ranjang tempat tidur, sehingga santri hanya tidur diatas kasur yang digelar di atas lantai kamar tidur.
- Kurang optimalnya fasilitas ruang kelas mengaji
- Fasilitas ruang belajar bersama belum optimal dalam desain dan furniturnya.
- Ruang orientasi santri yang berada di lantai 1 gedung putra dan putri pada PPMRJ, hanya dipakai saat masa orientasi saja. Setelah itu ruang menjadi ruang kosong yang tidak difungsikan.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan

1) Pencahayaan buatan berupa lampu pada bangunan masih menggunakan watt lampu yang rendah, sehingga pada malam hari penerangan agak gelap.

2) Pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan belum merata, sehingga ada beberapa sisi ruang yang pencahayaannya lebih minim dibanding sisi lainnya.

- Penghawaan

Sirkulasi udara pada ruang kamar tidur santri dirasa masih kurang ideal, karena tidak ada fasilitas kipas angin.

- Akustik

Pada lantai 1 bangunan suara bising sangat besar dihasilkan karena letak bangunan yang berada di samping jalan dan belum adanya treatment yang dapat mengurangi suara kebisingan tersebut.

- Keamanan

Belum tersedia fasilitas pencegah kebakaran yang memadai, sehingga berdampak pada kurangnya kesiagaan dalam penanganan kebakaran.

- Warna

Penggunaan warna pada ruang-ruang PPMRJ belum menampilkan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi ruangnya.

- Sign System

Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah sama sekali belum ada sign system, sehingga santri baru, orang tua, atau tamu yang berkunjung kebingungan jika ingin ke kamar mandi atau ke tempat lainnya.

### 1.2.2 Potensi Desain

- a. Menciptakan fasilitas untuk mendukung aktivitas tadarus, tafsir, tahfidz dan dakwah dengan menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII, sehingga dapat mendorong santri menjadi generasi penerus yang berkarakter profesional religius

- b. Perlu penambahan fasilitas kamar, kamar mandi dan ruang lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan santri agar dapat menampung santri lebih banyak, sehingga banyak santri yang mondok dan bisa menghasilkan banyak generasi yang faham agama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana menciptakan fasilitas untuk mendukung aktivitas tadarus, tafsir, tahfidz dan dakwah dengan menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII?
- b. Bagaimana mengatur hubungan antar ruang dan sirkulasi agar penataan layout menjadi lebih terorganisir dan aktivitas menjadi lebih efektif?
- c. Bagaimana mengoptimalkan ruang orientasi santri yang hanya digunakan 1 tahun sekali menjadi ruang multifungsi?
- d. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang sesuai persyaratan umum ruang seperti pencahayaan, penghawaan, akustik, sistem komunikasi, keamanan, warna dan sign system, agar ruangan dapat menunjang seluruh aktivitas penghuni pondok pesantren?
- e. Bagaimana merancang pengembangan fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah yang sesuai dengan standar?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas utama santri khususnya aktivitas tadarus, tafsir, tahfidz dan dakwah, dengan pendekatan budaya pesantren LDII, sehingga diharapkan interior yang tercipta dapat menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII. Selain itu juga diharapkan dapat mendukung proses belajar santri dan agar santri dapat menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, bisa menghasilkan generasi penerus yang berkarakter profesional religius.

#### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran perancangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung yaitu sebagai berikut :

- a. Menciptakan fasilitas untuk mendukung aktivitas tadarus, tafsir, tahfidz dan dakwah dengan menerapkan nilai-nilai budaya pesantren LDII
- b. Mengoptimalkan kebutuhan fasilitas pada ruang-ruang utama Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung.
- c. Mengoptimalkan ruang orientasi santri menjadi ruang multifungsi
- d. Mengatur tata letak ruang menjadi lebih terorganisir agar aktivitas menjadi lebih efektif.

#### 1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan pada PPMRJ yaitu :



Gambar 1.1 Site Plan

Sumber : Google Earth

Nama Proyek : Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung

Lokasi Proyek : Jl. Sukabirus No.A1a, Citeureup, Kec. Dayeuhkolot, Bandung.

Luasan Proyek : 2114,29m<sup>2</sup>

Status Proyek : Redesain dan Pengembangan Desain

Pengguna : Dewan guru, santri, tamu, dan staf

Batasan Proyek : Batasan proyek perancangan meliputi fasilitas ruang kelas, fasilitas asrama, fasilitas ibadah dan fasilitas penunjang lainnya.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

Perancangan ini bisa dijadikan masyarakat sebagai referensi maupun gambaran desain interior pondok pesantren mahasiswa yang memiliki kualitas baik.

### **b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Adapun manfaat perancangan ini untuk bidang akademik yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sejenis.

### **c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Hasil dari penelitian dan perancangan ini bisa menjadi referensi atau acuan dalam pembangunan pondok pesantren, sehingga pondok pesantren lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas yang memadai, serta bisa menciptakan santri yang profesional dan religius.

## **1.7 Metode Perancangan**

Berikut beberapa metode yang dilakukan dalam perancangan ulang interior dan pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung:

### **1.7.1 Isu dan Fenomena**

Pesantren mengajarkan kepada santrinya tentang bagaimana membawa diri menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Dengan demikian biasa dikenal dengan budaya pesantren. Budaya pesantren perlu diterapkan dalam pondok pesantren karena berperan untuk mengatur manusia agar mengerti bagaimana bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap (Rosana, E, 2017). Budaya pesantren merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan turun temurun dan sering dilakukan oleh pondok pesantren, sehingga menjadi ciri khas dari pesantren tersebut. (Yusniar, Rani. 2018).

## 1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi PPMRJ untuk mengetahui kondisi dan suasana yang ada di lokasi. Adapun data hasil dari observasi tersebut yaitu dapat mengetahui kondisi lingkungan PPMRJ, mengetahui kondisi eksisting dan elemen-elemen interior PPMRJ, mengetahui aktivitas pengguna ruang PPMRJ, mengetahui adanya fasilitas yang masih belum memenuhi standar dan permasalahan lainnya. Adapun permasalahan yang ada pada PPMRJ telah dijabarkan di identifikasi masalah

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu dewan guru PPMRJ dan Ketua santri PPMRJ. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang PPMRJ. Adapun data yang didapat dari wawancara yaitu seputar sejarah PPMRJ, visi misi, struktur organisasi, aktivitas pengguna, jumlah pengguna, serta rencana dan harapan PPMRJ di masa yang akan datang.

### c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan melalui *google form*. Kuesioner diajukan untuk mengetahui pendapat para santri mengenai fasilitas ruang yang ada di PPMRJ.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kondisi eksisting PPMRJ untuk mendukung data laporan.

### e. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan. Adapun studi literatur yang digunakan dalam perancangan ulang interior dan pengembangan PPMRJ diantaranya yaitu Peraturan PUPR mengenai fasilitas pondok pesantren, SNI mengenai pencahayaan dan penghawaan, Human Dimension and Interior Space, Data arsitek, Laporan TA serta jurnal terkait.



### **1.7.3 Studi Banding**

Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada objek yang akan diambil untuk referensi dalam perancangan PPMRJ. Studi banding dilakukan di dua lokasi yang berbeda yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hakim Bandung dan Pondok Pesantren Mahasiswa Minhajul Haq Bandung.

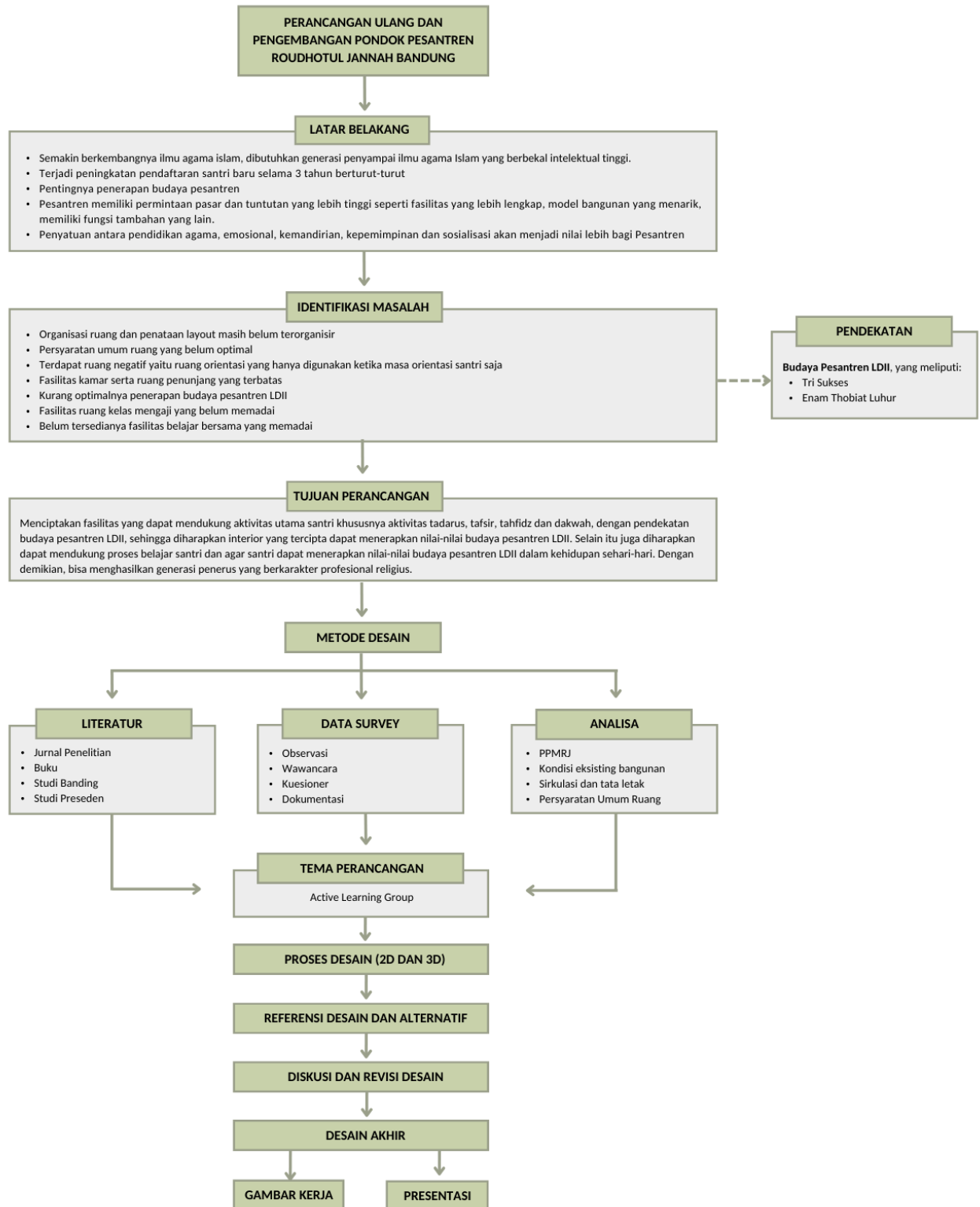
### **1.7.4 Sintesa (Programming)**

Setelah menganalisa data yang telah terkumpul, selanjutnya membentuk kebutuhan ruang untuk membentuk konsep perancangan. Adapun sintesa tersebut berupa diantaranya pendataan aktivitas pengguna ruang untuk membentuk kebutuhan ruang, aktivitas pengguna ruang dan sifat ruang untuk membentuk hubungan antar ruang dan kedekatan ruang, zoning dan blocking ruang, tema dan konsep perancangan yang akan diterapkan untuk mendukung tujuan perancangan. Konsep desain bisa ditemukan karena melihat permasalahan pada eksisting dan disesuaikan dengan fakta dan standarisasi perancangan. Dan desain juga memerlukan sebuah alternatif desain.

### **1.7.5 Hasil Akhir Perancangan**

Hasil akhir dari perancangan ini berupa desain akhir yang sudah dipilih melalui output nyata berupa laporan penulisan, lembar kerja, presentasi dan video animasi.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumen Pribadi

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pembaban ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur pondok pesantren mahasiswa, Klasifikasi pondok pesantren mahasiswa, Standarisasi proyek, Pendekatan desain dan Studi preseden.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI, DAN ANALISA PROYEK**

Bab ini berisi analisis studi banding di dua lokasi yang berbeda, Deskripsi proyek perancangan, Analisis site eksisting, Analisis bangunan eksisting, Analisis kebutuhan perancangan, Analisis kebutuhan aktivitas pengguna, Analisis kebutuhan ruang, Analisis kebutuhan luas ruang, Analisis hubungan antar ruang, dan analisis zoning blocking.

### **BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI**

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai tema, konsep perancangan serta implementasi desain dalam perancangan ulang interior dan pengembangan pondok pesantren mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang rangkuman dari temuan permasalahan, analisis masalah, hingga jenis penyelesaian yang diajukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**